LENTERA HIDUP
RUMAH JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
E-ISSN: 3124-4408
RUMI

PERAN BUMDes DESA TALANG SEGEGAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Widia
Program Studi Ekonomi Pembangunan, STIE YA Bangko
Email: widyatls520@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran badan usaha milik desa di Desa Talang Segegah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dampak kegiatan usahanya, serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pemerintah desa, pengurus, dan masyarakat pengguna layanan. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga unit usaha: simpan pinjam, perdagangan kebutuhan pokok, dan penyewaan traktor. Unit simpan pinjam dan perdagangan kebutuhan pokok yang dimulai pada 2018 berhenti pada 2024. Kendala simpan pinjam mencakup kredit macet, keterlambatan pembayaran, keterbatasan modal, dan lemahnya administrasi; sementara perdagangan terkendala modal, persaingan, dan pengelolaan yang belum optimal. Unit penyewaan traktor sejak 2020 masih aktif dan membantu petani mempercepat pengolahan lahan serta menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Faktor pendukung mencakup dukungan pemerintah desa, potensi pertanian, kebutuhan masyarakat, dan komitmen pengurus. Hambatan lainnya meliputi keterbatasan kapasitas pengelola, inovasi, dan partisipasi masyarakat. Secara keseluruhan, badan usaha milik desa berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat, tetapi perannya belum optimal.

Kata Kunci: *BUMDes, perekonomian masyarakat, pemberdayaan ekonomi, penyewaan traktor, Desa Talang Segegah*

Abstract

This study examines the role of the village-owned enterprise in Talang Segegah Village in improving the local economy, its economic impacts, and supporting and inhibiting factors. A descriptive qualitative approach was applied, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving village officials, enterprise managers, and community service users. Data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing and verification. The findings identify three business units: savings and loans, basic-needs trading, and tractor rentals. The savings-and-loans and basic-needs trading units, both established in 2018, ceased operating in 2024. The former faced overdue repayments, non-performing loans, limited capital, and weak administration; the latter faced limited capital, local competition, and inadequate management. The tractor rental service, launched in 2020, remains active and helps farmers accelerate land preparation while saving time, labor, and costs. Supporting factors include village-government support, agricultural potential, community demand, and managerial commitment. Additional barriers include limited managerial capacity, innovation, and community participation. Overall, the village-owned enterprise contributes to the local economy, but its role has not yet been optimal.

Keywords: *BUMDes, community economy, economic empowerment, tractor rental, Talang Segegah Village*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi desa merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Desa memiliki sumber daya alam, sumber daya manusia, dan potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi. Namun, pemanfaatan potensi tersebut menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan modal, kualitas sumber daya manusia, dan kelembagaan ekonomi desa.

BUMDes dibentuk sebagai salah satu instrumen kelembagaan ekonomi desa untuk mengelola potensi lokal dan menyediakan layanan usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam skripsi sumber, BUMDes diposisikan sebagai lembaga yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga diarahkan pada pemberdayaan masyarakat, penciptaan peluang usaha, peningkatan pendapatan, dan penguatan ekonomi lokal.

Desa Talang Segegah merupakan desa di Kecamatan Renah Pembarap, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Masyarakat desa banyak bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. BUMDes

Desa Talang Segegah didirikan pada Februari 2018 melalui musyawarah desa. Sejak berdiri, BUMDes menjalankan beberapa unit usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Data awal menunjukkan bahwa pada tahap awal terdapat dua unit usaha yang dicatat, yaitu simpan pinjam dan perdagangan kebutuhan pokok. Data awal juga mencatat 150 kepala keluarga, sekitar 45–60 KK sebagai penerima manfaat, keterlibatan aktif sekitar 30–40% dari total KK, modal usaha Rp1.000.000–Rp5.000.000 per anggota, serta 65% penerima manfaat yang menyatakan BUMDes membantu usaha dan pendapatan. Kendala awal yang ditemukan meliputi keterbatasan SDM, manajemen usaha yang belum optimal, dan rendahnya inovasi.

Tabel 1. Data Awal BUMDes Desa Talang Segegah

Aspek	Data awal	Keterangan
Jumlah KK	150 KK	Kondisi desa
Penerima manfaat	45–60 KK	Data awal
Keterlibatan aktif	30–40%	Dari total KK
Modal disalurkan	Rp1.000.000–Rp5.000.000	Per anggota
Persepsi manfaat	65%	Menyatakan membantu usaha dan pendapatan

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam bagaimana BUMDes berperan dalam perekonomian masyarakat, bagaimana manfaatnya dirasakan, serta apa yang menyebabkan sebagian unit usaha berhenti dan satu unit usaha tetap berjalan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman, pandangan, dan persepsi informan mengenai peran BUMDes Desa Talang Segegah.

Lokasi penelitian adalah Desa Talang Segegah, Kecamatan Renah Pembarap, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Subjek penelitian adalah BUMDes Desa Talang Segegah. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterkaitan mereka dengan pengelolaan atau pemanfaatan BUMDes. Informan yang tercantum dalam skripsi meliputi Kepala Desa M. Sopyan, Ketua BUMDes Abdul Aziz, Bendahara Saiun, pengurus/anggota, serta masyarakat pengguna layanan, termasuk Azwen dan Alami.

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen BUMDes, profil desa, laporan, serta dokumen terkait. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi aktivitas BUMDes, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

3.1 Gambaran Umum BUMDes Desa Talang Segegah

BUMDes Desa Talang Segegah didirikan pada Februari 2018 berdasarkan musyawarah desa yang melibatkan pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan unsur masyarakat. Tujuan pendiriannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi ekonomi

desa, menciptakan peluang usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menambah Pendapatan Asli Desa.

Dalam pelaksanaannya, BUMDes pernah menjalankan tiga program usaha, yaitu simpan pinjam, perdagangan kebutuhan pokok, dan jasa penyewaan traktor. Perkembangan masing-masing program berbeda. Dua program pertama berhenti pada 2024, sedangkan jasa penyewaan traktor yang dimulai pada 2020 masih berjalan.

3.2 Perkembangan Unit Usaha BUMDes

Tabel 2. Perkembangan Unit Usaha BUMDes

Unit usaha	Mulai	Status	Temuan utama
Simpan pinjam	2018	Tidak aktif sejak 2024	Kredit macet, keterlambatan angsuran, modal terbatas, administrasi lemah
Perdagangan kebutuhan pokok	2018	Tidak aktif sejak 2024	Modal terbatas, persaingan toko/warung, minat pembeli menurun
Penyewaan traktor	2020	Masih aktif	Sesuai kebutuhan petani; mempercepat pengolahan lahan dan menghemat waktu/tenaga

3.3 Peran Program Simpan Pinjam

Program simpan pinjam merupakan salah satu program awal BUMDes. Program ini memberikan akses modal yang relatif mudah bagi masyarakat, terutama pelaku usaha kecil. Manfaat yang ditemukan meliputi kemudahan memperoleh modal, dukungan terhadap usaha kecil, dan berkurangnya ketergantungan terhadap pinjaman berbunga tinggi.

Namun, program mengalami penurunan pada 2023 dan berhenti pada 2024. Penyebab utamanya adalah keterlambatan pembayaran, kredit macet, keterbatasan modal, dan kurangnya tenaga pengelola yang aktif dalam administrasi. Dengan demikian, manfaat program pada tahap awal tidak dapat dipertahankan karena modal tidak dapat berputar secara optimal.

3.4 Peran Program Perdagangan Kebutuhan Pokok

Program perdagangan kebutuhan pokok mulai berjalan pada 2018 untuk menyediakan barang sehari-hari seperti beras, minyak goreng, dan gula. Pada awal pelaksanaan, program membantu masyarakat memperoleh kebutuhan pokok di lingkungan desa dan mengurangi kebutuhan untuk berbelanja ke luar desa.

Program mulai tidak optimal pada 2023 dan berhenti pada 2024. Faktor yang ditemukan adalah keterbatasan modal untuk menjaga stok, persaingan dengan toko dan warung masyarakat, pengelolaan administrasi yang belum optimal, dan menurunnya minat masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan pengelola dalam mengelola stok, pelayanan, dan strategi usaha.

3.5 Peran Program Jasa Penyewaan Traktor

Program jasa penyewaan traktor mulai berjalan pada 2020 dan masih aktif pada saat penelitian. Program ini sesuai dengan karakteristik Desa Talang Segegah yang banyak memiliki masyarakat bekerja sebagai petani. Traktor membantu mempercepat pengolahan lahan, mengurangi pekerjaan manual, dan meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga.

Data pengguna jasa yang dilampirkan dalam skripsi menunjukkan 15 pengguna jasa traktor, seluruhnya petani, dengan luas lahan yang dikerjakan antara 0,5 hingga 1,5 hektare. Manfaat yang dicatat meliputi penghematan waktu, pengurangan kebutuhan tenaga kerja, percepatan persiapan lahan, keterjangkauan biaya, dan dukungan terhadap produktivitas pertanian.

Walaupun masih aktif, program ini menghadapi keterbatasan jumlah traktor, jadwal penggunaan yang bertepatan pada musim tanam, serta biaya perawatan dan perbaikan alat. Pendapatan dari jasa traktor digunakan untuk biaya operasional dan pengembangan usaha BUMDes.

3.6 Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung keberlangsungan BUMDes yang ditemukan adalah dukungan pemerintah desa, potensi sektor pertanian, kebutuhan masyarakat terhadap traktor, dan komitmen pengurus. Dukungan pemerintah desa diwujudkan melalui pembinaan dan pengawasan terhadap usaha yang masih berjalan.

Faktor penghambat meliputi keterbatasan modal, kredit macet, lemahnya pengelolaan usaha, keterbatasan kualitas SDM, kurangnya inovasi, serta partisipasi masyarakat yang belum optimal. Hambatan tersebut terutama terlihat pada program simpan pinjam dan perdagangan kebutuhan pokok sehingga kedua unit usaha tidak dapat dipertahankan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa peran BUMDes tidak hanya ditentukan oleh keberadaan modal, tetapi juga oleh kesesuaian unit usaha dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan pengelola dalam menjaga keberlanjutan usaha. Program simpan pinjam pada awalnya mampu menjalankan fungsi pemberdayaan ekonomi karena memberikan akses modal yang lebih dekat. Akan tetapi, kredit macet dan administrasi yang belum optimal menyebabkan modal tidak dapat berputar kembali. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan layanan keuangan desa memerlukan pengendalian pembayaran, administrasi, dan pengawasan yang konsisten.

Program perdagangan kebutuhan pokok juga memperlihatkan bahwa unit usaha yang memenuhi kebutuhan masyarakat belum otomatis berkelanjutan. Persaingan dengan toko dan warung masyarakat serta keterbatasan modal membuat BUMDes kesulitan mempertahankan stok dan menarik pembeli. Dengan demikian, pengembangan usaha membutuhkan analisis kebutuhan pasar, pengelolaan persediaan, dan strategi pelayanan.

Berbeda dengan dua program tersebut, jasa penyewaan traktor tetap berjalan karena memiliki kesesuaian yang kuat dengan karakteristik ekonomi desa. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani sehingga kebutuhan terhadap alat pengolahan lahan tetap ada. Manfaat yang dirasakan masyarakat berupa penghematan waktu, tenaga, dan biaya menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal dan pemenuhan kebutuhan nyata masyarakat dapat mendukung keberlanjutan unit usaha BUMDes.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat masih bersifat terbatas karena hanya satu unit usaha yang aktif. Kontribusi yang paling terlihat berasal dari jasa penyewaan traktor, sedangkan manfaat program simpan pinjam dan perdagangan kebutuhan pokok merupakan manfaat historis yang dirasakan ketika kedua program masih beroperasi. Oleh karena itu, penguatan tata kelola, kapasitas pengurus, transparansi keuangan, partisipasi masyarakat, dan pengembangan usaha berbasis kebutuhan lokal menjadi aspek penting untuk meningkatkan keberlanjutan BUMDes.

SIMPULAN

BUMDes Desa Talang Segegah memiliki peran dalam mendukung perekonomian masyarakat melalui unit usaha yang pernah dan masih dijalankan. Dari tiga unit usaha, yaitu simpan pinjam, perdagangan kebutuhan pokok, dan jasa penyewaan traktor, hanya jasa penyewaan traktor yang masih aktif pada saat penelitian. Program tersebut memberikan manfaat terutama bagi petani melalui efisiensi waktu, tenaga, dan proses pengolahan lahan.

Program simpan pinjam dan perdagangan kebutuhan pokok berhenti pada 2024 setelah mengalami berbagai kendala. Simpan pinjam terkendala keterlambatan pembayaran, kredit macet, keterbatasan modal, dan administrasi. Perdagangan kebutuhan pokok terkendala modal, persaingan, dan pengelolaan usaha. Faktor pendukung BUMDes meliputi dukungan pemerintah desa, potensi pertanian, kebutuhan masyarakat, dan komitmen pengurus. Faktor penghambat meliputi keterbatasan modal, kualitas SDM, manajemen, inovasi, kredit macet, dan partisipasi masyarakat.

Dengan demikian, kontribusi BUMDes terhadap perekonomian masyarakat sudah terlihat, tetapi belum optimal karena keberlanjutan usaha belum merata pada seluruh unit. Pengembangan unit usaha yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat menjadi salah satu temuan penting penelitian.

SARAN

Pemerintah desa perlu meningkatkan pembinaan, pengawasan, dan dukungan pengembangan BUMDes sesuai kemampuan desa. Pengurus BUMDes perlu memperbaiki administrasi, meningkatkan kapasitas SDM, memperkuat pengelolaan keuangan, dan mengembangkan inovasi usaha berbasis kebutuhan masyarakat. Masyarakat diharapkan meningkatkan partisipasi dan memenuhi kewajiban dalam penggunaan layanan BUMDes. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji strategi pengembangan BUMDes, efektivitas unit usaha, dan inovasi berbasis potensi lokal dengan data ekonomi yang lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

Sari & Prasetyo. (2021). Peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Hidayat, Putri, & Wibowo. (2022). Kontribusi BUMDes terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa.

Rahmawati & Santoso. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan BUMDes.

Putra & Lestari. (2023). Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan BUMDes.

Maulana & Fitriani. (2024). Strategi Pengembangan BUMDes dalam Meningkatkan Ekonomi Desa.

Nugroho. (2021). Sumber pustaka mengenai pembangunan ekonomi desa

Sugiyono. (2021). Sumber metodologi penelitian kualitatif yang dikutip dalam skripsi